

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan termasuk unsur krusial untuk manusia memberi peningkatan pada kapasitas dirinya serta memperoleh ilmu pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Redaksi, 2013).

Pendidikan merupakan upaya peningkatan pada setiap unsur, termasuk aktivitas pendidikan yang mengimplikasikan pendidik ataupun tidak, termasuk pendidikan formal dan informal. Aspek yang dipromosikan pendidikan yaitu semua unsur kepribadian. Pendidikan diinginkan bisa menciptakan individu yang memiliki tanggung jawab dan berkualitas kemudian dapat menyelesaikan segala hal yang bisa muncul kedepannya (Tafsir, 1997). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar serta berencana untuk menyiapkan siswa agar kenal, paham, beriman, memiliki takwa serta memiliki akhlak mulia dengan mengikuti tuntunan, ajaran Islam dari sumber pokok yakni Al-Qur'an serta Hadist, dengan menjalani suatu aktivitas konsultasi, pendidikan, pelatihan, serta belajar dari pengalaman (Majid, 2014).

Seorang pendidik harus mempunyai keterampilan yang menarik bagi siswa dalam kegiatan belajar agar memudahkan untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi perhatian seorang pendidik ialah bagaimana menghasilkan kondisi kelas yang nyaman, efektif, serta menarik seorang peserta didik dalam belajar, yang sehingga menimbulkan motivasi yang baik bagi siswa dalam belajar. Timbulnya dorongan untuk belajar pada peserta didik memiliki peran pada minatnya dalam belajar, prestasi, dan bagaimana cara peserta didik menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan

pembelajaran apabila mayoritas peserta didik tidak fokus ataupun kurang bersemangat ketika guru memberikan penjelasan, maka dapat dikatakan adanya kejenuhan dan tidak jelas dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu diperlukannya suatu lingkungan yang efektif, kondusif dan salah satunya menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dengan menyusun komponen pembelajaran yang baik salah satunya media pembelajaran.

Menurut H. Malik dalam Rudy dan Hisbiyatul media pembelajaran merupakan alat yang dipakai dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran untuk menarik atensi, interes, gagasan serta rasa pada peserta didik ketika pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memberi peningkatan pada dorongan peserta didik ketika pembelajaran serta lebih paham akan topik pelajaran secara maksimal.

Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, media memiliki peran menjadi instrumen bantuan bagi pendidik untuk memaparkan kepada siswa bahan pembelajaran ataupun materi dari materi kelas yang di beri oleh pendidik. Media pembelajaran termasuk sumber belajar. Untuk berbagai jenis media, berupa media audio, visual, serta audiovisual (Sadiman, 2003). Media audio merupakan alat yang menggunakan indra pendengaran karena media tersebut menghasilkan suara. Kemudian media visual yang menggunakan indra penglihatan karena dari media tersebut menampilkan seperti foto atau gambar, sketsa, diagram, poster, peta serta yang lainnya, kemudian media audiovisual merupakan media yang menyatukan antara indra mendengar serta melihat (Ruswandi & Badrudin, 2008). Pada proses kegiatan pembelajaran yang memakai media audiovisual dengan film, slide, video pembelajaran dan lainnya yang menggunakan listrik dan proyektor (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Dengan penggunaan media pembelajaran misalnya media audiovisual yang menggembirakan akan timbul tanggapan siswa yang positif maupun negatif terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut. Tanggapan merupakan hal yang timbul berupa impresi yang berasal dari hasil observasi (Soemanto, 2018).

Jadi tanggapan ialah hasil dari pengamatan dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual ini menjadi kesan dalam diri siswa.

Selama kegiatan belajar peserta didik tidak terdorong dalam belajar. Sehingga, guru berupaya memberi peningkatan pada impuls belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang baik serta tepat. Motivasi merupakan suatu dorongan, upaya sadar dalam memberi pengaruh pada sikap individu sedemikian rupa sehingga mendorong mereka mengerjakan suatu hal untuk memperoleh hasil ataupun tujuan tertentu (Purwanto M. N., 1990).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual cukup antusias, dapat dilihat dari semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. dalam hal ini memudahkan guru untuk mengalihkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media audio visual yang ditampilkan. Dengan penggunaan media audio visual akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tanggapan siswa itupun negatif ketika mengikuti pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait “ **Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio visual Korelasinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti** (Penelitian pada Siswa Kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan)”.

B. Rumusan Masalah

Bersadaskan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual di kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan?

3. Apakah terdapat korelasi antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual di kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan.
3. Korelasi antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni manfaat secara teoritis serta secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian peneliti harapan bisa memberikan sumbangan wawasan, memperkaya khazanah keilmuan tentang materi PAI serta Budi Pekerti, khususnya strategi serta peranan sekolah untuk pengembangan kualitas sekolah melalui media pembelajaran audiovisual dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan pemakaian media audiovisual peneliti harapan dapat memberi peningkatan pada motivasi belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi guru

Dari penelitian ini, peneliti harapan guru bisa semakin mengembangkan kecakapannya dalam pembelajaran dengan pemakaian media pembelajaran audiovisual terutama pada materi PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada lembaga sekolah dan guru-guru yang terlibat setiap kegiatan pembelajaran agar dalam pembelajaran tidak monoton dan hasil belajar maksimal.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan bisa mengembangkan wawasan peneliti sebagai calon guru dan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam KBBI Tanggapan ialah pandangan pada perkataan seperti saran, masukan serta segala yang dirasa melalui pancaindra. Tanggapan merupakan bayangan kesan yang dihasilkan melalui pengamatan (Soemanto, 2018).

Menurut bigot (1950) dalam Sumadi tanggapan ialah bayangan pada ingatan setelah melaksanakan observasi (Suryabrata, 2015). Reaksi yang timbul di alam kesadaran mungkin mendapat dorongan atau penolakan dalam reaksi lain. Reaksi terbantu menimbulkan perasaan bahagia (positif), sedangkan hambatan dalam reaksi menimbulkan perasaan tidak nyaman (negatif). Kebiasaan dalam melanggengkan rasa jijik memicu kerja kemauan atau kekuatan keinginan. Ini akan berfungsi menjadi pendorong perilaku atau sikap individu. Karena krusialnya peran respon dalam perilaku siswa terutama saat belajar, guru harus bisa memberi peningkatan pada serta melakukan kontrol pada respon siswa agar keadaan impulsnya bisa mengembangkan tindakan belajar siswa (Soemanto, 2018). Maka dari pengertian diatas, menunjukkan indikator tanggapan terbagai menjadi dua, yaitu:

1. Positif: Menerima, menyukai, serta memperhatikan
2. Negatif: Menolak, tidak menyukai, tidak memperhatikan

Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio serta gambar (Arsyad, 2013). Media audiovisual adalah media yang memiliki suara serta penggambaran ataupun media yang bisa terlihat sekaligus terdengar (Sutikno & Rosyidah, 2009).

Indikator tahapan pemakaian media audiovisual berdasarkan Hamalik dalam Hani Karina ialah:

1. Kelas harus dibawa kearah belajar mendengarkan dan melihat audio visual.
2. Siapkan kelas agar bisa mendengarkan dan melihat dengan baik
3. Penguasaan teknik penggunaan media audio visual dalam berbagi pelajaran.
4. Guru sudah mengenal dan memahami isi audio visual.
5. Guru memainkan rekaman, mendiskusikan tentang audio visual dalam kelas, memutar kembali bagian-bagian audio visual yang sekiranya dianggap penting.
6. Guru mengadakan diskusi dalam kelas (Karlina, 2017).

Menurut Gleitmen dan Reber dalam Muhibbin Syah Motivasi ialah pemberi energi dalam melaksanakan suatu hal sehingga memiliki arah (Syah, 2014). Motivasi ialah dorongan, upaya sadar dalam memberi pengaruh pada perilaku individu sedemikian rupa sehingga mendorong mereka untuk melaksanakan sesuatu agar memperoleh hasil serta tujuan (Purwanto M. N., 2002).

Motivasi belajar timbul disebabkan adanya faktor internal yaitu keinginan untuk sukses serta terdorongnya kebutuhan, harapan, serta cita-cita belajar. Mengenai faktor eksternal yaitu adanya hadiah, lingkungan yang kondusif untuk belajar serta aktivitas yang menyenangkan.

Menurut Abin Syamsudin indikator yang dijadikan pengukuran suatu motivasi belajar ialah sebagai berikut :

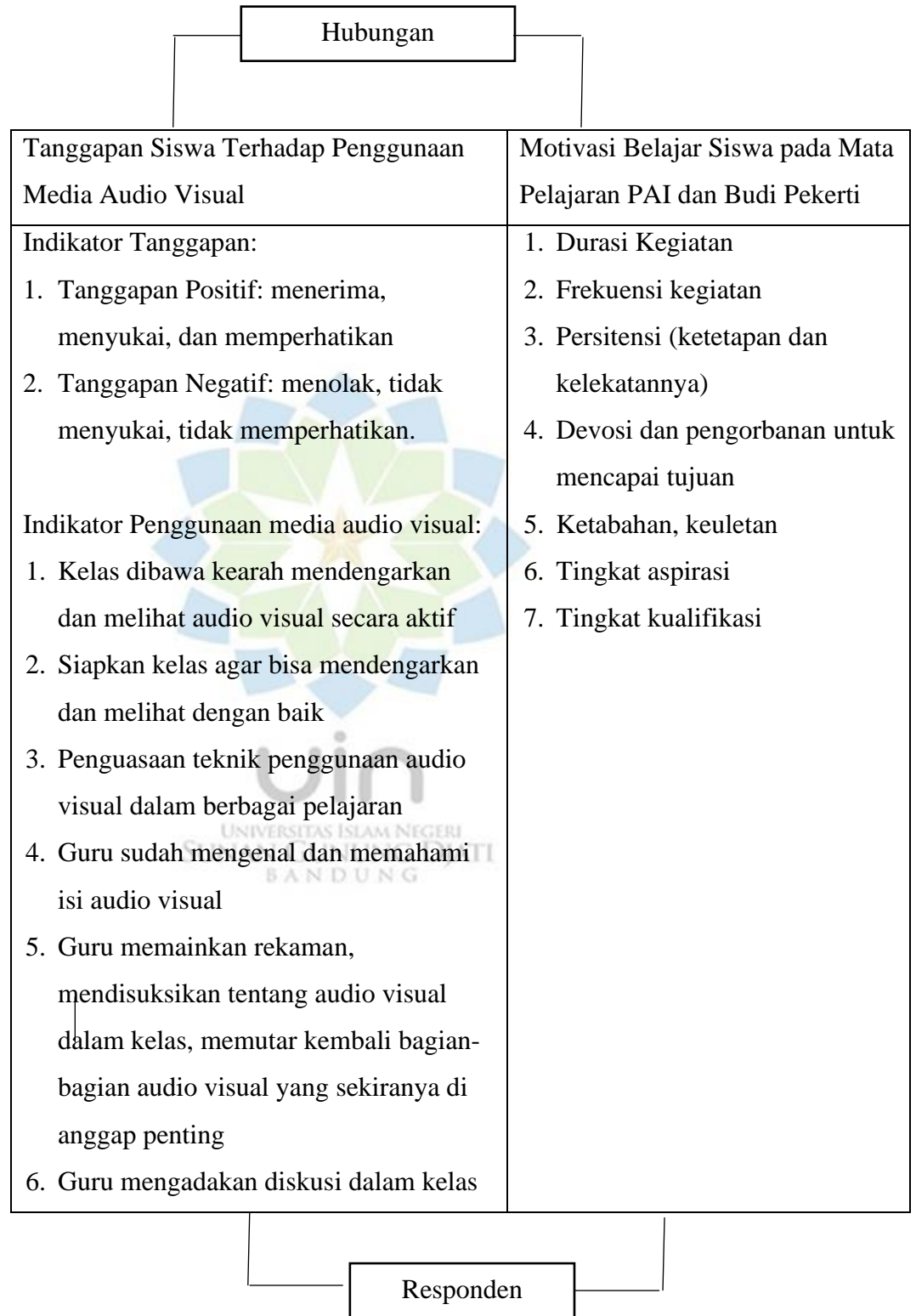
1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
4. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
5. Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

6. Tingkatan aspirasi (rencana, cita-cita sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (Syamsudin, 2007).

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang kurang menarik akan membuat siswa menjadi jenuh, bosan dan monoton. Hal ini menjadikan bahan evaluasi untuk seorang pendidik agar memberi serta menampilkan media pembelajaran memukau serta berbeda agar memberi peningkatan pada dorongan mempelajari PAI dan Budi Pekerti. Pada hal tersebut pendidik merupakan posisi yang paling krusial, dalam melakukan identifikasi permasalahan sehingga lebih terfokus serta menemukan solusinya dalam penyelesaian masalah.

Di zaman yang terus berkembang teknologi ini, sarana yang dapat digunakan dalam memberi peningkatan pada kualitas pendidikan semakin banyak, terutama dalam pengajaran PAI serta Budi Pekerti. Penggunaan media pembelajaran perlu cermat, efektif serta efisien. Guru perlu memahami media pembelajaran yang akan dipakai serta mampu mengolahnya sedemikian rupa hingga tujuan terlaksana serta tercapai. Penggunaan media audiovisual dimaksudkan untuk memberi bantuan pada peserta didik memberi pengaruh pada motivasi belajar serta karakternya.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan temporer pada rumusan masalah penelitian. Disebut sementara dikarenakan jawaban yang diberi hanya berdasar teori yang berhubungan, tidak sampai pada fakta yang didapat (Sugiyono, 2015).

Oleh karena itu, hipotesis ialah salah satu hasil yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian.

Hipotesis yang peneliti rumuskan pada penelitian ini yaitu:

Ha : Ada korelasi pada tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri Paninggaran Kabupaten Kuningan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan dalam memberi penjelasan variasi ataupun mempersolid hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang sudah ada. Mempelajari hasil penelitian lain yang relevan memiliki fungsi menjadi perbandingan hasil pemikiran peneliti. Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan diantaranya oleh:

1. Wida Budiarti pada skripsinya mengenai “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’Arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida Budiarti yaitu variabel bebasnya penggunaan media audiovisual, namun dalam penelitian ini berfokus terhadap pandangan peserta didik pada penerapan media audiovisual, serta beda pada variabel terikatnya yaitu dalam penelitian ini meneliti motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI serta Budi Pekerti sedangkan penelitian yang dilakukan oleh wida budiarti meneliti hasil belajar mata pelajaran fiqih (Budiarti, 2017).
2. Nur Arifin pada skripsinya mengenai “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Metro.*” Hal yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan Nur Arifin yaitu variabel bebasnya penggunaan media audiovisual, namun penelitian ini memfokuskan pandangan peserta didik

pada penerapan media audiovisual. Hal pembeda dengan penelitian yang dilaksanakan Nur Arifin yaitu variabel terikatnya meneliti minat belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini ialah motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI serta Budi Pekerti, kemudian tempat penelitian yang berbeda (Arifin, 2016).

3. Asri Nurjihan Alawiyah mengenai “*Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian pada siswa Kelas 8-F SMP Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.*” Persamaan pada yang dilakukan oleh Asri Nurjihan Alawiyah dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya penggunaan media audiovisual. Perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya, penelitian yang dilakukan oleh Asri Nurjihan Alawiyah yaitu hasil belajar kognitif peserta didik dalam pelajaran PAI sedangkan penelitian ini ialah motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI serta Budi Pekerti (Alawiyah, 2020).
4. Shanty Srimulyani mengenai “*Penggunaan Media Audio Visual dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Banjar.*”. Persamaan yang dilakukan oleh Shanty Srimulyani dengan penelitian ini terdapat pada variabelnya sama-sama perihal penggunaan media audiovisual. Untuk perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan Shanty dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya untuk penelitian shanty keaktifan belajar sedangkan dalam penelitian ini motivasi belajar siswa (Srimulyani, 2015).
5. Nur Farida mengenai “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SD Dharma Karya UT.*”. Persamaan penelitian Nur Farida dengan penelitian ini ialah penggunaan media audiovisual, namun penelitian ini memfokuskan pandangan peserta didik pada penerapan media audiovisual. Untuk pembeda dari penelitian yang dilaksanakan Nur Farida dengan penelitian ini yaitu dalam variabel terikatnya untuk penelitian Nur Farida adalah Hasil belajar IPS sedangkan

penelitian ini variabel terikatnya ialah motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI serta Budi Pekerti (Farida, 2017).

Dari beberapa karya skripsi diatas berbeda dengan pembahasan peneti, berjudul “Tanggapan siswa Terhadap Penggunaan Media audiovisual korelasinya dengan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”.

Untuk persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penggunaan media audiovisual, dan untuk yang membedakan hasil penelitian terdahulu peneliti mengukur motivasi belajar siswa sedangkan yang sudah disebutkan diatas hasil penelitian terdahulunya berbeda-beda.

